

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STRUKTURAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Raya Emmy Siregar

SMP Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

Abstract: The researcher was conducted with the aim to know the improvement of science learning outcomes of students through structural type cooperative learning model. Subjects in this study were students of class VIII.8 with a total of 41 students. the instrument used is a test in the form of multiple problems. The result of the research was obtained in the first cycle test of the total number of students who completed there were 17 students (41.4%), with average score of 64 categories of medium learning ability. In the second cycle, the result of students' learning comprehension test is thoroughly there are 34 students (82,9%) with average score of 74 categories of high learning ability. Thus it can be concluded that cooperative type structural strategies can improve the learning outcomes of science students of class VIII.8 SMP Negeri 1 Kisaran on the material Motion System In Humans.

Keywords: structural, motion, human systems.

Abstrak: Peneliti ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe struktural. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.8 dengan jumlah 41 orang siswa. instrument yang digunakan adalah tes yang berupa soal berganda. Hasil penelitian diperoleh pada tes siklus I jumlah siswa yang tuntas ada 17 orang siswa (41,4%), dengan rata-rata nilai 64 kategori kemampuan pembelajaran sedang. Pada siklus II hasil tes kemampuan pembelajaran IPA siswa yang tuntas ada 34 orang siswa (82,9%) dengan rata-rata nilai 74 kategori kemampuan pembelajaran tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kooperatif tipe struktural dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 1 Kisaran pada materi Sistem Gerak Pada Manusia.

Kata kunci: struktural, sistem gerak, manusia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pendidikan yang berhubungan dengan kualitas mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Kualitas mutu pendidikan berpengaruh pada setiap lapisan masyarakat maupun dunia kerja. Mutu

pendidikan yang baik, akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang baik pula, dan pembangunan bangsa pun akan meningkat karena kinerja sumber daya manusia dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan kualitas mutu pendidikan.

Salah satu upaya perbaikan kualitas mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi penyelenggaraan kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran tahun lalu, dalam pembelajaran Pendidikan IPA di SMP Negeri 1 Kisaran Kelas VIII pada umumnya dan VIII.8 khususnya dimana nilai rata-rata hasil belajar dan keterampilan siswa masih rendah, dapat dibuktikan berdasarkan nilai yang mencapai KKM (skor ≥ 70). Dari 38 siswa tahun lalu 31 siswa mendapat nilai cukup atau lepas KKM, sisanya 7 siswa mendapat nilai diatas KKM atau 76 – 80. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa cenderung pasif dan Kurangnya buku panduan pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran yang kurang efektif sesuai materi. Maka dari itu guru berusaha mengembangkan metode pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran yang sesuai.

Penyebab kurangnya hasil belajar siswa adalah karena pembelajaran yang kurang menarik yaitu menggunakan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru saja, siswa kurang diberi kesempatan berpendapat dalam pembelajaran terutama mengenai materi Sistem Gerak Pada Manusia, sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan kreatif, siswa kurang memahami materi dan tahapan proses Sistem Gerak Pada Manusia. Hal ini mengakibatkan pembelajaran memberatkan siswa, dan siswa kurang termotivasi, sehingga keterampilan kurang dan mengakibatkan

kompetensi yang diharapkan kurang tercapai dan kualitas pembelajaranpun kurang. Kurangnya kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA menjadi permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti melalui penelitian tindakan kelas. Jika kemampuan dasar tidak terpenuhi, kompetensi yang diharapkan tidak tercapai, akibatnya kualitas pembelajaran kurang baik dan berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa dalam Sistem Gerak Pada Manusia maka akan berpengaruh pada materi lainnya.

Apabila kompetensi tidak terpenuhi, nilai rata-rata kelas tidak mencapai standar ketuntasan maka guru wajib melaksanakan perbaikan terutama dalam proses pembelajaran dalam rangka menuntaskan ketercapaian kompetensi dan kualitas pembelajaran yang meningkat. Untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan dalam pembelajaran diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih menekankan pada aktifitas belajar dan pada Sistem Gerak Pada Manusia siswa, serta pengembangan keaktifan siswa untuk berpikir kreatif, terampil dan cekatan. Menurut pendapat Gino (2000:53) bahwa keterlibatan langsung (keaktifan) pebelajar (siswa) dalam mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah lakunya. Pendapat ini juga dibenarkan dalam penelitian Fita Wijayanti (2007:45) bahwa pembelajaran yang mengembangkan siswa daya imajinasi siswa untuk lebih berpikir aktif dan kreatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun untuk meningkat-kan keterampilan dan kualitas proses dan

hasil dalam belajar mengajar seperti itu adalah dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas aktivitas selama proses pembelajaran tersebut berlangsung, yaitu pendekatan Pembelajaran Inovatif yaitu dengan Model Kooperatif. Menurut (Lie (2004) dalam Sugiyanto (2008:10)) pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa, karena dalam pembelajaran ini adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait.

Dari beberapa pendapat tentang model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif dengan metode struktural yang paling tepat untuk diterapkan pada kelas VIII.8 SMP Negeri 1 Kisaran untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Gerak Pada Manusia.

Karena menurut teori yang dikemukakan oleh Gino (2000:52) bahwa keterlibatan langsung (keaktifan) pebelajar (siswa) dalam mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah lakunya. Pendapat ini juga dibenarkan dalam penelitian Fita Wijayanti (2007:45) bahwa pembelajaran yang mengembangkan daya imajinasi siswa untuk lebih berpikir aktif dan kreatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, metode pembelajaran struktural adalah

metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memperbaharui pola-pola interaksi siswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengarah kepada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Struktural dapat meningkatkan Hasil belajar IPA Materi Sistem Gerak Pada Manusia pada Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan pada bulan Maret sampai Mei semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII.8 yang berjumlah 41 orang di SMP Negeri 1 Kisaran Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2017/2018.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes praktek dan tes kognitif: Lembar ini digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Permasalahan

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran tahun lalu, dalam pembelajaran Pendidikan IPA di SMP Negeri 1 Kisaran Kelas VIII pada umumnya dan VIII.8 khususnya dimana nilai rata-rata hasil belajar dan

keterampilan siswa masih rendah, dapat dibuktikan berdasarkan nilai yang mencapai KKM (skor ≥ 70). Dari 38 siswa tahun lalu 31 siswa mendapat nilai cukup atau lepas KKM, sisanya 7 siswa mendapat nilai diatas KKM atau 76 – 80. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa cenderung pasif dan belum terlatih dalam pembelajaran. Kurangnya buku panduan pembelajaran pendidikan IPA.

Perencanaan

Untuk mengatasi permasalahan diatas, direncanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan struktural pada materi menggambar bentuk, hal-hal ini dilakukan antara lain.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif*.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa).
3. Mempersiapkan intrument penelitian, yaitu tes yang sudah divalidasi untuk melihat kemampuan pemecahan masalah dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, Guru:

- Memberikan contoh gambar Sistem Gerak Pada Manusia.
- Menggunakan langkah-langkah Kooperatif dengan Struktural.

- Membentuk kelompok kecil dan berpasangan.
- Masing-masing pasangan siswa diberi kesempatan untuk melihat.
- Guru menganjurkan semua siswa dalam melakukan latihan menggunakan pemahaman penalarannya agar menghasilkan prestasi yang diinginkan.
- Guru memberikan evaluasi atau tes kepada seluruh siswa secara individual.
- Menganalisis hasil evaluasi, jika hasilnya belum mencapai target yang diinginkan, guru melakukan refleksi kekurangan-kekuarangan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses mengajar yang didapat nilai rata-rata = 55,6 dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori cukup. Hanya saja pada penggunaan strategi pembelajaran, pendekatan yang dilakukan siswa kurang sesuai dengan kompetensi mengajar dan belum dilakukan secara sistematis, serta pemanfaatan waktu belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian diharapkan agar terlaksana peningkatan kegiatan pada tahap siklus II selanjutnya.

Dari hasil tes siklus I nilai rata-rata pembelajaran pendidikan IPA materi Sistem Gerak Pada Manusia siklus I sebesar 64,88. Dari hasil tes siklus I pembelajaran pendidikan seni materi Sistem Gerak Pada Manusia diperoleh 17 siswa (41,4%) dari 41 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya ≥ 70).

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas dan tes hasil belajar siswa. refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh, dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Permasalahan

Permasalahan yang terdapat pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil tes siklus 1 pembelajaran pendidikan seni materi Sistem Gerak Pada Manusia diperoleh 17 siswa (41,4%) dari 41 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya ≥ 70), sedangkan 24 siswa (58,6%) dari 41 orang siswa lainnya belum tuntas (≤ 69 nilainya). Hal ini dapat terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran peneliti kurang tepat dalam menyelesaikan materi pembelajaran yang menghubungkan suatu permasalahan yang sering dialami siswa dengan materi.
2. Penilaian hasil observasi kinerja guru pada siklus 1 ini tergolong kategori baik dalam BKM yang terlaksana.
3. Suara peneliti terlalu lemah dan kurang tegas pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa sehingga sebagian siswa masih terlihat main-main atau tidak serius dalam belajar.
4. Peneliti kurang memotivasi siswa dalam kegiatan praktek sehingga

atau kelompok kelih-atan takut dan canggung.

Masalah-masalah yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam pemberian tindakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif yang akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Sistem Gerak Pada Manusia, sehingga masalah-masalah yang dipapar-kan diatas dapat diatasi.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana tindakan 2 untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran selama siklus 1. Untuk ini rencana tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* dengan struktural.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa).
3. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu tes yang sudah divalidasi untuk melihat kemampuan pemecahan masalah dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sementara untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siklus 1 maka peneliti akan melakukan

pembelajaran dengan melakukan kegiatan berikut:

1. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti akan mengenalkan permasalahan-permasalahan yang terdekat dengan materi ajar sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang sedang diajarkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada dan juga meningkatkan hasil belajarnya.
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan melaksanakan seluruh indikator yang ada dalam KBM.
3. Peneliti akan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena seluruh siswa aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran.
4. Saat menjelaskan materi pembelajaran dan cara penyelesaian masalah peneliti akan menggunakan bahasa yang tepat, mudah dipahami dan dengan suara yang kuat sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas dengan jelas.
5. Peneliti memotivasi, membimbing mengarahkan dan menuntun siswa untuk terus mencoba berlatih.

Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, Guru:

- Memberikan contoh Sistem Gerak Pada Manusia.
- Menggunakan langkah-langkah *Kooperatif dengan Struktural*.
- Membentuk kelompok kecil dan berpasangan.

- Masing-masing pasangan siswa diberi kesempatan untuk menggambar.
- Guru menganjurkan semua siswa dalam melakukan latihan menggunakan pemahaman pealarannya agar menghasilkan prestasi yang diinginkan.
- Guru memberikan evaluasi atau tes keterampilan dasar Sistem Gerak Pada Manusia kepada seluruh siswa secara individual.
- Menganalisis hasil evaluasi, jika hasilnya belum mencapai target yang diinginkan, guru melakukan refleksi kekurangan-kekuarangan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses mengajar yang didapat nilai rata-rata = 89 dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian tidak perlu dilakukan ketahap siklus selanjutnya.

Dari hasil tes siklus II peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal pembelajaran pendidikan IPA materi Sistem Gerak Pada Manusia siklus I sebesar 64,88. Dari hasil tes siklus II pembelajaran pendidikan seni materi Sistem Gerak Pada Manusia diperoleh 34 siswa (82,9%) dari 41 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya ≥ 70).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan struktural

- terbukti dapat meningkatkan keterampilan menggambar bentuk siswa pada pelajaran IPA materi Sistem gerak Pada Manusia di kelas VIII.8 sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2.
2. Pada siklus I dari hasil tes pembelajaran pelajaran IPA materi Sistem Gerak Pada Manusia jumlah siswa yang tuntas ada 17 orang siswa (41,4%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang siswa (58,6%)

dengan rata-rata nilai 64 kategori kemampuan pembelajaran sedang.

- a. Pada siklus II dari hasil tes kemampuan pembelajaran pelajaran IPA materi Sistem Gerak Pada Manusia siswa yang tuntas ada 34 orang siswa (82,9%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa (17,1%) dengan rata-rata nilai 74 kategori kemampuan pembelajaran tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulijono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta :Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada.
- Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pembelajaran Propesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Saiful. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabet
- Sagala, Syaiful. 2007. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Rineka Cipta